
Sejarah Pramuka Masa Orde Baru 1970-1978

Muklis¹, Taufik², & Rahayu Permana³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the history of scouting during the New Order era 1970-1978. This study uses historical research methods: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results of this study are that during the New Order in Indonesia, the Scout Movement experienced massive development with the implementation of a mandatory national defense program that focused on character building, leadership, and independence for Scout members. During this era, Scouting also became an integral part of the national development agenda by making a major contribution to the development of the young generation of Indonesia. So that scouting during the New Order era was not only ceremonial, but also became an educational event in character building like scouting in the current era. Independent character is one of the values of scouting, both during the New Order era and the current era.

Key Words: History; Scouting; New Order

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah pramuka pada masa orde baru 1970-1978. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini yaitu pada masa Orde Baru di Indonesia, Gerakan Pramuka mengalami perkembangan yang masif dengan diberlakukannya program wajib bela negara yang memberikan fokus pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian bagi para anggota Pramuka. Selama era ini, Pramuka juga menjadi bagian integral dari agenda pembangunan nasional dengan memberikan kontribusi besar dalam pembinaan generasi muda Indonesia. Sehingga pramuka pada masa orde baru tidak hanya bersifat seremonial saja, namun juga menjadi ajang pendidikan dalam pembentukan karakter seperti pramuka yang ada pada era masa kini. Karakter mandiri menjadi salah satu nilai juang pramuka, baik pada masa orde baru maupun era masa saat ini.

Kata Kunci: Sejarah; Pramuka; Orde Baru

Penulis Korespondensi: (1) Muklis, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: muklism262@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dilansir dari kumparan news (2024), Kemunculan organisasi Pramuka di Indonesia ditandai dengan adanya cabang Pramuka milik Belanda bernama *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO) pada 1912. Organisasi itu kemudian berubah nama menjadi *Nederlands Indische Padvinders Vereniging* (NIVP) pada 1916. Munculnya banyak organisasi kepramukaan kemudian berujung pada terbentuknya *Persaudaraan Antara Pandu Indonesia* (PAPI) pada 23 Mei 1928. PAPI kemudian berkembang lagi menjadi *Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia* (BPPKI) pada April 1938. Sebagai upaya untuk menggalang kesatuan dan persatuan, BPPKI merencanakan "All Indonesian Jamboree".

Rencana ini mengalami beberapa perubahan baik dalam waktu pelaksanaan maupun nama kegiatan, yang kemudian disepakati diganti dengan "Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem" disingkat PERKINO dan dilaksanakan pada 19-23 Juli 1941 di Yogyakarta. Setelah kemerdekaan, lahirilah kepanduan yang bersifat nasional yaitu *Pandu Rakyat Indonesia* pada 28 Desember 1945. Kemudian pada 1960, pemerintah dan MPRS berupaya untuk membenahi organisasi kepramukaan di Indonesia yang semakin banyak. Pada 30 Juli 1961, bertempat di Istana Senayan, seluruh tokoh-tokoh kepanduan Indonesia menyatakan menggabungkan diri dengan organisasi gerakan Pramuka. Hari bersejarah ini dikenal sebagai Hari Ikrar Gerakan Pramuka. Pada 14 Agustus 1961, Sukarno secara simbolik menyerahkan panji-panji Pramuka kepada tokoh-tokoh Kepanduan. Sejak saat itulah organisasi-organisasi Kepanduan di Indonesia melebur menjadi Pramuka.

Selain itu, Sukarno juga melantik Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Ka Kwarnas Pertama. Nama Sri Sultan Hamengkubuwono IX pun akhirnya dikenal sebagai Bapak Pramuka di Indonesia. Upaya Soeharto untuk mengubah kesan Pramuka sebagai gerakan yang awalnya di alam terbuka, bebas dan non-formal, hingga berubah menjadi kegiatan yang terintegrasi pada institusi pendidikan terlihat pada 1978. Soeharto melalui kementerian pendidikan mewajibkan semua sekolah negeri dan swasta menjadi gugus depan Pramuka. Sejak saat itu, Pramuka dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler di suatu sekolah.

Meski begitu, keanggotaan Pramuka pada saat itu tetaplah bersifat sukarela. Pemerintah bahkan tak mewajibkan siswa yang menggunakan seragam Pramuka menjadi anggota Pramuka. Kebijakan wajib baju Pramuka sendiri awalnya ada hingga tahun 1990-an pada Jumat dan Sabtu. Selain itu, Soeharto juga mengintensifkan kegiatan Pramuka dengan jamboree berkala nasional, provinsi dan kabupaten. Dukungan finansial pun melimpah di era Orde Baru tersebut. Dapat dikatakan bahwa pada masa orde baru, Pramuka mengalami perkembangan yang pesat sehingga banyak mengalami banyak perubahan kebijakan dan pembaharuan. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana sejarah Pramuka MASA ORDE BARU 1970-1978.

Menurut Wepo (2023), Pada masa Orde Baru di Indonesia, Gerakan Pramuka mengalami perkembangan yang masif dengan diberlakukannya program wajib bela negara yang memberikan fokus pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian bagi para anggota Pramuka. Selama era ini, Pramuka juga menjadi bagian integral dari agenda pembangunan nasional dengan memberikan kontribusi besar dalam pembinaan generasi muda Indonesia. Sehingga Pramuka pada masa orde baru tidak hanya bersifat seremonial saja, namun juga menjadi ajang pendidikan dalam pembentukan karakter seperti Pramuka yang ada pada era masa kini. Karakter mandiri menjadi salah satu nilai juang Pramuka, baik pada masa orde baru maupun era masa saat ini. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menguraikan lebih lanjut artikel mengenai Sejarah Pramuka Masa Orde Baru 1970-1978. Artikel ditulis dengan menekankan penelitian pada aspek pendidikan yang pada saat ini hanya mengedepankan ilmu saja, sedangkan aspek moral dan

etika tidak diutamakan. Sehingga kondisi mental dan juga etika siswa pada saat ini seringkali didapati tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang sejak dari dahulu dipegang teguh. Indonesia saat ini mengalami penurunan kualitas dengan fakta yang dijumpai yaitu banyaknya tawuran antar pelajar, kekerasan sesama siswa, dan sikap tidak baik lainnya. Keadaan inilah yang mengharuskan lembaga pendidikan mencari solusi dengan mengembangkan sikap siswa diluar daripada keilmuan di sekolah, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang kita ketahui, bahwa ekstrakurikuler pramuka sudah ada sejak orde baru, maka dari itu, perlu dipelajari dan didalami mengenai bagaimana sejarah pramuka pada era orde, khususnya mengenai kebijakan pemerintah orde baru tentang pramuka, pelaksanaan dunia pendidikan gerakan pramuka tahun 1970-1978, dan perkembangan pramuka masa orde baru 1970-1978 sehingga pramuka dapat menjadi salah satu solusi bagi keresahan budaya siswa pada masa itu. Penemuan mengenai hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi perkembangan ekstrakurikuler pramuka untuk pengembangan diri siswa.

METODE

Artikel jurnal ini ditulis dengan menggunakan metode library research, yakni penulisan berdasarkan literatur atau metode kepustakaan. Metode yang digunakan dalam analisis sejarah pramuka masa orde baru 1970-1978 menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, pemahaman data, dan historiografi. Pada tahap heuristik, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan arsip yang memuat tentang sejarah pramuka orde baru 1970-1978. Perbedaan sumber-sumber kepustakaan akan diuji kebenarannya dengan melakukan verifikasi sumber, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah selanjutnya yaitu kritik adalah metode sejarah terkait sumber, yang berfungsi sebagai filter secara kritis dan penilaian menyangkut orisinalitas dan kepercayaan terhadap sumber yang tersedia.

Setelah melakukan verifikasi ialah interpretasi, yakni melakukan pemahaman mendalam pada buku-buku koran, jurnal, majalah, serta dokumen-dokumen yang mendukung pengkajian. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya subjektivitas atas suatu pandangan tertentu. Pada tahap historiografi menekankan analisis secara kritis terhadap peristiwa, sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh pengkajian yang telah dilakukan. Artikel ini menggunakan sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer dalam artikel ini menggunakan majalah, koran, atau surat kabar masa pramuka orde baru 1970-1978. sumber sekunder Buku-buku, jurnal, masa pramuka masa orde baru 1970-1978.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut Untung Widyanto (2024), Gerakan Pramuka tersebut diawali dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Pada 9 Maret 1961 diresmikan nama Pramuka dan menjadi Hari Tunas Gerakan Pramuka. Pada 20 Mei 1961, diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka dan momen tersebut dikenal sebagai Hari Permulaan Tahun Kerja. Pada 20 Juli 1961, para wakil organisasi kepanduan Indonesia mengeluarkan pernyataan di Istana Olahraga Senayan, untuk meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka. Sehingga disebut sebagai Hari Ikrar Gerakan Pramuka.

Setelah itu, pada 14 Agustus 1961, Gerakan Pramuka diperkenalkan secara resmi kepada masyarakat luas dalam suatu upacara di halaman Istana Negara. Ditandai dengan penyerahan Panji Gerakan Pramuka dari Presiden Soekarno kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang juga menjadi Ketua pertama Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Panji itu lalu diteruskan Sri Sultan Hamengku Buwono IX kepada suatu barisan defile yang terdiri dari para Pramuka di

Jakarta, dan dibawa berkeliling kota. Tanggal 14 Agustus itulah yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Pramuka dari dirayakan seluruh Pramuka setiap tahunnya.

Menurut Fandy Arianto Rohman (2021), Kelahiran Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan antara lain: (1) Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Hari Tunas Gerakan Pramuka; (2) Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk, dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya.

Tanggal 20 Mei adalah Hari Kebangkitan Nasional, tetapi bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ketiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Hari Permulaan Tahun Kerja; (3) Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka. Pernyataan itu dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Hari Ikrar Gerakan Pramuka; (4) Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional (Mapinas), Kwartir Nasional (Kwarnas), dan Ketua Kwartir Nasional Harian (Kwarnari) di Istana Negara, diikuti defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka. Kesemuanya ini terjadi pada 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Hari Pramuka.

Menurut Lutfiasin (2021: 39), momen yang terjadi pada tanggal 9 Maret 1961 M merupakan peristiwa penting dalam sejarah panjang Gerakan Pramuka. Karena setelah peristiwa tersebut terjadi, maka banyak peristiwa penting lainnya yang menjadi suatu rangkaian sejarah awal lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia. Momen yang dikenal dengan Hari Tunas Gerakan Pramuka tersebut merupakan momen awal penyatuan kepanduan di Indonesia yang akhirnya menjadi Gerakan Pramuka. Sebuah peristiwa penting lainnya yang dikenal dengan Hari Ikrar Gerakan Pramuka. Peristiwa tersebut berisi tentang pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas dan kerelaan hati untuk meleburkan diri dalam satu organisasi Gerakan Pramuka. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 30 Juli 1961 M. di Istana Olahraga Senayan. Pada tanggal 14 Agustus 1961, di halaman Istana Negara dilakukan Pelantikan Mapinas (Majlis Pimpinan Nasional), Kwarnas dan Kwarnari, dilanjutkan penganugerahan Panji-panji Kepramukaan dan defile Pramuka untuk memperkenalkan Pramuka kepada masyarakat yang diikuti oleh sekitar 10.000 Pramuka. Peristiwa ini dicanangkan sebagai HARI PRAMUKA,28 yang kemudian diperingati hingga sekarang.

Ketua Mapinas saat itu adalah Dr. Ir. Soekarno (Presiden RI) dengan Wakil Ketua I, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Wakil Ketua II Brigjen TNI Dr. A. Aziz Saleh. Sementara Kwarnas, diketuai oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh sebagai Wakil Ketua merangkap Ketua Kwarnari.29 Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjabat sebagai ketua Kwartir nasional Gerakan Pramuka selama 13 tahun yang terdiri atas 4 masa bakti. Pada saat itu masa bakti ketua Kwarnas berlaku selama 4 tahun. Masa bakti kepengurusan Hamengku Buwono IX sebagai ketua Kwarnas yaitu masa bakti tahun 1961-1963, 1963-1967, 1967-1970 dan 1970-1974.

Sebagai pemimpin organisasi kepanduan, beliau pun termasuk tokoh yang mendapat anugerah Bronze Wolf Award dari World Organization of Scout Movement (WOSM). Inilah

penghargaan tertinggi dalam dunia kependuan. Selanjutnya, Musyawarah Nasional (Munas) Gerakan Pramuka yang berlangsung pada tahun 1988 di Dili (Ibukota Provinsi Timor Timur, sekarang menjadi negara Timor Leste), mengukuhkan Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Bapak Pramuka Indonesia atas prestasi yang telah dilakukannya tersebut. Pengangkatan ini tertuang dalam Surat Keputusan nomor 10/MUNAS/88 tentang Bapak Pramuka.³⁰ Selain itu juga Sri Sultan masih sangat disegani oleh seluruh tokoh dan pemimpin pandu yang masih hidup sampai sekarang. Karena setelah semua organisasi kependuan melebur menjadi satu dalam Gerakan Pramuka, namun Sri Sultan tidak melupakan seluruh tokoh-tokoh yang pernah aktif dalam gerakan kependuan.

Sri Sultan membentuk sekaligus mengesahkan suatu perkumpulan yang menjadi tempat berkarya para tokoh pandu tersebut. selain itu juga, untuk mengikat anggota tua pramuka supaya tetap aktif.³¹ Perkumpulan ini bernama Himpunan Pandu dan Pramuka Wreda disingkat HIPRADA.³² HIPRADA didirikan pada kongres pertama Himpunan Pandu Wreda tanggal 2 Agustus 1975 di Jakarta untuk waktu yang tidak ditentukan.

Menurut Wepo (2023), pada masa Orde Baru di Indonesia, Gerakan Pramuka mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan diberlakukannya program wajib bela negara yang memberikan fokus pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian bagi para anggota Pramuka. Selama era ini, Pramuka juga menjadi bagian integral dari agenda pembangunan nasional dengan memberikan kontribusi besar dalam pembinaan generasi muda Indonesia. Pembinaan ini dipersiapkan dengan sangat matang pada saat itu hingga dengan menyediakan tempat pembinaan.



Gambar 1. Gedung Tempat Pembinaan Pramuka

Namun, transformasi lebih lanjut terjadi pada masa Reformasi di Indonesia. Pramuka mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi yang cepat. Organisasi ini kemudian mengalami perombakan struktural yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi organisasi. Selain itu, Gerakan Pramuka juga mulai menekankan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender dalam program-programnya.

Dengan masuknya era digital, Pramuka Indonesia terus bertransformasi untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan daya tarik organisasi bagi generasi muda yang hidup di era digital. Peluncuran aplikasi mobile Pramuka, peningkatan kegiatan daring, dan integrasi teknologi dalam program pelatihan adalah beberapa contoh bagaimana Pramuka terus berupaya mengikuti perkembangan teknologi guna menarik minat generasi muda.

Kendati telah mengalami transformasi yang signifikan, Gerakan Pramuka di Indonesia terus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasarnya. Nilai-nilai kejuangan, keadilan, kemandirian, dan cinta alam tetap menjadi landasan utama dalam pengembangan karakter anggota Pramuka. Dengan demikian, Pramuka Indonesia tetap relevan dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas, kepedulian sosial, dan kemampuan kepemimpinan yang tangguh, sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Dalam sumer primer yaitu koran berita Yudha, dijelaskan mengenai sejarah pramuka pada era orde baru, yaitu 14 Agustus 1972:7, Kol. 5-9 yang menguraikan beberapa hal mengenai pembentukan pramuka, yaitu: (1) Menjelang tahun 1961 jumlah organisasi kepramukaan di Indonesia lebih dari 60, sehingga sulit dikendalikan dan kurang dapat memenuhi harapan bangsa dan masyarakat Indonesia; (2) Maka dileburlah menjadi satu wadah untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia yaitu Gerakan Pramuka; (3) Dengan keputusan Presiden No. 238 Tahun 1951, yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditanda tangani oleh Ir. Haji Djuandaselaku Pd. Presiden Republik Indonesia, Gerakan Pramuka itu diresmikan; (4) Gerakan Pramuka kemudian memperkenalkan diri kepada masyarakat pada tanggal 14 Agustus 1961, dan sejak itu tanggal 14 Agustus dikenal sebagai Hari Pramuka. (5) Dasar Gerakan Pramuka adalah falsafah negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila (Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pasal 3) (4) Tujuan gerakan pramuka ialah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar supaya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, tinggi kecerdasan dan keterampilan, kuat dan sehat fisiknya menjadi warganegara Indonesia yang berpancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara (Anggaran gerakan pramuka, pasal 4)

Gerakan Pramuka adalah suatu organisasi yang dengan support masyarakat berusaha menyediakan tenaga-tenaga dewasa sukarelawan yang disiapkan dan dididik supaya mampu dan pandai turun ke lingkungan ketiga dan lingkungan itu membina remaja kita dengan metodik pendidikan kepramukaan. Lingkungan ketiga itu adalah lingkungan anak-anak atau lingkungan pemuda-pemuda sendiri dimana mereka bermain, bergiat, diantara mereka yaitu bilamana mereka tidak berada di lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah;

Didalam usaha untuk ikut menanggulangi kenakalan remaja maka gerakan pramuka berusaha untuk mendidik watak dan menanam kesadaran norma-norma yang positif pada remaja, didalam pelaksanaan acaranya dituang dalam bentuk acara-acara kegiatan yang menarik. Dengan watak dan kesadaran norma-norma itu sebagai bekal maka remaja itu dapat mempertahankan diri terhadap niat-niat dan pengaruh negatif dari dirinya sendiri dan dari masyarakat sekitarnya. Gagasan "Scouting for boys" dicetuskan oleh Mayor Jenderal Baden Powel di Inggris untuk anak-anak Inggris pada tahun 1908; Supaya dapat dimengerti oleh rakyat dan supaya bermanfaat bagi masyarakat Indonesia, dan sesuai dengan Pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tersebut tadi,

maka prinsip-prinsip dasar kepramukaan rumusan baden powel cara dana rah pelaksanaannya dirubah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan Indonesia.

SIMPULAN

1. Kebijakan pemerintah orde baru tentang pramuka berawal dari keinginan Presiden Soekarno untuk menyatukan organisasi kepanduan. Gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan kepanduan di Indonesia dalam perkembangannya berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda untuk menyelenggarakan kegiatan pada berbagai aspek pembangunan, termasuk pengendalian kependudukan dan keluarga berencana. Pramuka merupakan sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan kepentingan dan perkembangan masyarakat Indonesia.
2. Gerakan pramuka pada tahun 1970-1978 dijadikan sebagai sarana dalam memimpin jalannya gerakan lainnya seperti pelaksanaan KB. Pramuka selain memiliki fungsi yang strategis untuk menyukseskan tujuan KB nasional juga memiliki fungsi sebagai wadah pembudayaan program-program KB.
3. Secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961 sesaat setelah Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Panji Gerakan Pramuka dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 Tahun 1961. Sejak itulah maka tanggal 14 Agustus dijadikan sebagai Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka.

REFERENSI

- Fandy Aprianto Rohman, Sejarah Pramuka di Indonesia dan Asal-Usul Gerakan Kepanduan, diakses dari https://www.gramedia.com/literasi/sejarahpramuka/?srsltid=AfmBOorJgsLkCTrXeLopA5ZZKcYf3B5nrsKkDj2WENEePhV3SzS-kM#Masa_Republik_Indonesia tahun 2021.
- Kumparan news, Geliat Pramuka di Indonesia: Dari Era Pra-Kemerdekaan, Sukarno, hingga Orde baru, diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/geliat-pramuka-di-indonesia-dari-era-pra-kemerdekaan-sukarno-hingga-orde-baru-22T5ohR7Aia/full> pada 18 Februari 2025.
- Lutfiasin, Sejarah Pembentukan Gerakan Pramuka dan Pengaruhnya dalam Dunia Pendidikan Islam, Jurnal Kependidikan Islam, Volume 2, No.1, tahun 2021.
- Untung Widyanto, Kepanduan Indonesia, diakses dari <https://pramuka.or.id/kepanduan-indonesia-ada-tahun-2024>.